NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN MOTIVASI KERJA DENGAN KESADARAN PERAWAT DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI RUMAH SAKIT Dr. OEN SURAKARTA

Oleh :

Susana Fajar Wati
ST181059

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUSUMA HUSADA

SURAKARTA

2020

Hubungan Motivasi Kerja dengan Kesadaran Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta

Susana Fajar Wati[1], Ika Subekti Wulandari [2], Gatot Suparmanto [3]
[1)] Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta
[2) 3)] Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta
e-mail:

Abstrak

Penggunaan APD dengan baik maka dibutuhkan suatu kesadaran yang baik dan disiplin dari perawat yang bersangkutan. Kesadaran dapat diartikan sebagai suatu bentuk respon terhadap suatu perintah, anjuran, atau ketepatan melalui suatu aktifitas konkrit. Motivasi juga mempengaruhi penerapan *universal precaution*. Motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan pada seseorang ataupun kelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal melaksanakan sesuatu. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dengan kesadaran perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta

Metode penelitian *deskriptif kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini seluruh perawat di Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta sebanyak 162 perawat. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. Jumlah sampel sebanyak 62 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Spearman Rank*

Hasil ada hubungan antara motivasi kerja dengan kesadaran perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta dengan *p value* 0,000 > 0,05, dengan kekuatan hubungan kuat dan arah hubungannya positif.

Kata Kunci : motivasi kerja, kesadaran, perawat, alat pelindung diri
Dafta Pustaka : 51 literatur (2010-2018)

The Relationship between Work Motivation and Nurse Awareness in Using Personal Protective Equipment in Dr. Oen Surakarta

Susana Fajar Wati[1], Ika Subekti Wulandari[2], Gatot Suparmanto[3]
[1)] Bachelor of Nursing Study Program Student at STIKes Kusuma Husada Surakarta
[2) 3)] Bachelor of Nursing Study Program Lecturer at STIKes Kusuma Husada Surakarta
e-mail:

Abstract

The use of PPE properly requires a good awareness and discipline from the nurse in question. Awareness can be interpreted as a form of response to an order, suggestion, or accuracy through a concrete activity. Motivation also influences the application of universal precaution. Motivation is an effort to cause stimulation, encouragement to a person or group of people who are willing to act and cooperate optimally in doing something. The purpose of this study was to determine the relationship of work motivation with nurses' awareness in the use of personal protective equipment at Dr. Hospital. Oen Surakarta

Descriptive quantitative research methods. The population in this study were all nurses at Hospital Dr.. Oen Surakarta is 162 nurses. The sampling technique uses probability sampling technique. The number of samples was 62 respondents. Analysis of the data used in this study used the Spearman Rank analysis.

Result is a relationship between work motivation and nurse awareness in the use of Personal Protective Equipment (PPE) in Dr. Oen Surakarta with p value 0,000> 0.05, with the strength of strong relationships and the direction of positive relations.

Keywords: Work Motivation, awareness, nurse, Personal Protective Equipment

LATAR BELAKANG

Pelayanan yang berkualitas berkaitan erat dengan mutu rumah sakit karena dengan pelayanan yang berkualitas akan meningkat kan mutu dirumah sakit, khususnya pada upaya perlindungan bagi tenaga kerja di rumah sakit dan institusi kesehatan lain, aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan kebijakan pokok yang perlu dikembangkan penerapannya guna perbaikan kesejahteraan tenaga kerja secara menyeluruh. Kecelakaan kerja merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi karena faktor dari pekerja itu sendiri dan lingkungan kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13

Tahun 2003 (Kustriyani, 2017).

Salah satu upaya dalam rangka pemberian perlindungan tenaga kerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di rumah sakit adalah dengan cara memberikan APD. Pemberian APD kepada tenaga kerja, merupakan upaya terakhir apabila upaya rekayasa (engineering) dan cara kerja yang aman (work practices) telah maksimum dilakukan (Zubaidah, 2015).

Penularan infeksi yang terjadi pada perawat dapat disebabkan oleh tindakan keperawatan yang dilakukan perawat karena sering kontak dengan darah, jaringan, dan sekresi cairan yang yang masuk ke dalam tubuh baik karena tertusuk jarum atau luka, mukosa yang terpercik oleh darah, cairan yang mengandung kuman dari pasien berpotensi menimbulkan infeksi. Salah satu penyebabnya karena mereka bekerja tidak pakai alat pelindungdiri (APD) sarung tangan, mereka tidak patuh menggunakan APD (Sudarmo, 2016). Kendati infeksi nosokomial dan pencegahan infeksi sudah menjadi salah satu indikator pada Standar Pelayanan Minimum (SPM), namun masih ada beberapa tenaga kesehatan yang belum melaksanakan sepenuhnya pencegahan untuk mengendalikan infeksi yang terjadi di rumah sakit (Putri, 2018).

Penerapan standard precautions meliputi pengelolaan alat kesehatan, cuci tangan untuk mencegah infeksi silang dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting untuk dipakai oleh seorang perawat dalam melaksanakan tugas. Penggunaan APD merupakan usaha perawat menyediakan lingkungan yang bebas dari infeksi sekaligus sebagai upaya perlindungan diri dari pasien terhadap penularan penyakit (Kasim, 2017). Kurangnya kesadaran ataupun kepatuhan dalam menggunakan APD pada perawat adalah faktor umur, pendidikan, pelatihan, motivasi dan lama kerja. Perawat dalam penggunaan APD dengan baik maka dibutuhkan suatu kepatuhan yang baik dan disiplin dari perawat yang bersangkutan (Kustriyani, 2017).

Motivasi juga mempengaruhi penerapan universal precaution. Motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan pada seseorang ataupun kelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Walgito, 2004). Perawat yang mempunyai motivasi yang tinggi, muncul suatu keinginan untuk memenuhi kebutuhan pencegahan

universal (Hayulita, 2015). Penelitian yang dilakukan Kustriyani (2017), arah korelasi positif yang positif berarti semakin tinggi motivasi perawat maka semakin tinggi kepatuhan penggunaan APD.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta dengan hasil surveilens RS Dr. Oen Surakarta selama tahun 2018 didapatkan kejadian HAI's Plebitis 0,86 per 1000 hari kateter , IADP 1,13 per 1000 hari kateter HAP 0,54 per 1000 hari rawat, IDO 0,36% dan Decubitus 2,16 per 1000 hari tirah baring, ISK 0,36 per 1000 hari kateter dan VAP 2,27 per 1000 hari ventilator.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Motivasi Kerja dengan Kesadaran Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta"..

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Motivasi Kerja dengan Kesadaran Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif*. Jumlah sampel sebanyak 62 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta pada bulan September 2019. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Spearman Rank*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. **Analisa univariat**

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden (n = 62)

No	Jenis Kelamin	F	(%)
1	Laki-laki	15	24,2
2	Perempuan	47	75,8
	Total	62	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui jenis kelamin mayoritas perawat di Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta adalah perempuan yaitu sebanyak 47 responden (75,8%).

Hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan Apriluna (2017) bahwa responden perempuan lebih banyak yang berprilaku baik dalam penggunaan APD daripada yang berperilaku kurang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zubaidah (2014), hasil penelitian menunjukan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (25%) dan perempuan 36 responden (75%). Hal ini berarti tenaga kerja yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki Pada beberapa responden yang berusia <25

tahun bisa saja berpengaruh pada tingkat kepatuhan. Hal ini sesuai teori keperawatan lebih dekat dengan masalah-masalah mother instink, meskipun di era globalisasi atau alasan lain misalnya ketersediaan gender atau juga karena faktor kebutuhan.

Tabel 2 Distribusi frekuensi umur responden (n= 62)

Variabel	Mean	Min	Max	Std. Deviasi
Umur	41,4	25	58	7,67

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui rata-rata umur responden 41,4 tahun, rata-rata minimum 25 tahun dan rata-rata maksimal 58 tahun dengan nilai standar deviasi sebesar 7,67.

Hal ini menunjukkan bahwa perawat di Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta termasuk kategori kelompok umur produktif untuk bekerja (Kemenkes, 2010). Semakin bertambahnya usia maka individu akan membawa sifat-sifat positif dalam melaksanakan pekerjaaannya seperti pengalaman, perilaku dan komitmen dalam menjaga kualitas pekerjaannya. Kebanyakan orang dewasa berada dalam tingkat menengah pada tahap perkembangan moral, semakin tinggi tingkat perkembangan moral maka semakin berkurang tingkat ketergantungan terhadap pengaruh dari luar dalam mengambil keputusan atau berperilaku. Pada usia ini individu akan mempunyai keyakinan yang tinggi untuk dapat malaksanakan tugasnya maupun dalam kepatuhan penggunaan APD.

Penelitihan yang dilakukan Apriani (2012) tentang hubungan umur terhadap kepatuhan menggunakan APD membuktikan bahwa umur sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Tabel 3 Distribusi frekuensi pendidikan responden (n=62)

No	Pendidikan	F	(%)
1	Diploma	18	29,0
2	Sarjana	7	11,3
3	Ners	37	59,7
	Total	62	100

Berdasarkan Tabel 4.3 mayoritas tingkat pendidikan responden adalah Ners sebanyak 37 responden (597%). Pendidikan erat hubungannya dengan pengetahuan dan perilaku, dengan semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan akan manfaat pelindung diri akan tinggi pula dan akan mempengarui sikapnya sehingga apabila mengetahui manfaat dan bagaimana sikap yang harus ditentukan maka akan mengetahui pula tentang bahaya yang

timbul jika tidak patuh memakai alat pelindung diri.

Didukung penelitian Putri (2018) antara variabel tingkat pendidikan dengan variabel kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD menunjukkan nilai p-value 0,021 < 0,05, yang artinya Ha diterima H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan tingkat kepatuhan responden dalam menggunakan APD.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Enno (2017), bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan penggunaan APD dengan tingkat keeratan hubungan sedang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Putri (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan tenaga kerja dengan kepatuhan menggunakan APD. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Humau (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan tenaga kerja dengan kepatuhan menggunakan APD. Rendahnya kuat hubungan pendidikan dengan kepatuhan menggunakan APD dikarenakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh langsung terhadap penggunaan APD tetapi hanya mempengaruhi pola pikir tenaga kerja. Cara berpikir tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja memahami bahayayang ada di tempat kerja dan cara mengatasinya misalnya dengan menggunakan APD.

Tabel 4 Distribusi frekuensi masa kerja responden (n=62)

Variabel	Mean	Min	Max	Std. Deviasi
Umur	15,5	5	35	7,51

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata responden berkerja selama 15,5 tahun nilai rata-rata minimal bekerja selama 5 tahun dan maksimal bekerja selama 35 tahun dan nilai standar deviasi sebesar 7,51. Hasil penelitian Asmi (2017) dan penelitian yang dilakukan Nizar dkk (2016) bahwa masa kerja memiliki hubungaan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD. Semakin lama masa kerja akan semakin banyak pengalaman, akan lebih berhati-hati dalam bekerja paham akan risiko bila tidak menggunakan APD sehingga akan semakin besar peluang untuk mematuhi penggunaan APD.

Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan Puji (2017), bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan menggunakan APD hidung dan mulut. Buktinya, tenaga kerja yang belum lama bekerja di perusahaan maupun yang telah lama bekerja di perusahaan memiliki persentase kepatuhan yang hampir sama besar. Tidak adanya

hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dimungkinkan karena faktor kebosanan. Secara teoritis masa kerja yang lama tentunya akan menimbulkan suatu kejenuhan atau kebosanan dalam bekerja. Sama halnya dengan responden yang melakukan pekerjaan yang sama setiap hari dilakukan makan akan menimbulkan suatu kebosanan.

2. Motivasi kerja

Tabel 5 Motivasi kerja (n= 62)

No	Motivasi kerja	F	(%)
1	Tinggi	26	41,9
2	Sedang	36	58,1
	Total	62	100

Berdasarkan tabel 5 mayoritas responden dengan motivasi kerja sedang yaitu sebanyak 36 responden (58,1%).

Motivasi berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu, motivasi yang berasal dari dalam misalnya perawat mencegah terjadinya penularan penyakit dari pasien yang dirawatnya dan menjaga kebersihan dirinya, sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri perawat misalnya adanya ketentuan dari rumah sakit yang harus memakai alat pelindung diri saat melakukan tindakan keperawatan dan mencegah terjadinya infeksi nosocomial (Hayulita, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan Kustriyani (2018), motivasi perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (handscoon dan masker) sebagian besar dalam kategori motivasi sedang sebanyak 98 responden (64,1%). Hasil berbeda penelitian yang dilakukan Kasim (2015), Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi baik sebanyak 35 perawat (83,3%) dan 7 responden (16,7%) memiliki motivasi kurang.

Hasil sesuai dengan penelitian Chotimah (2019), menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan motivasi tentang penggunaan APD dasar berpengaruh ke arah positif terhadap perilaku penggunaan APD dasar. Aspek-aspek yang meliputi sikap kesungguhan dan keseriusan kerja tenaga kesehatan, sikap dan tanggung jawab tenaga kesehatan dalam bekerja serta sikap yang mencerminkan kebutuhan akan hasil prestasi dan pencapaian hasil kerja telah membentuk motivasi tentang penggunaan APD. Motivasi dapat ditimbulkan oleh kebutuhan, daya dorong, keinginan serta keamanan yang merupakan penyebab dan mendasari terjadinya perilaku seseorang. Motivasi tenaga kesehatan dalam penggunaan

APD dasar bermanfaat untuk mencegah dan melindungi dirinya dari infeksi. Motivasi penggunaan APD dasar selain berasal dari kesadaran diri sendiri, juga dapat berasal dari dorongan supervisor atau kepala ruangan.

3. Kesadaran dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 6 Kesadaran dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (n= 62)

No	Kesadaran	F	Prosentase (%)
1	Tinggi	34	54,8
2	Sedang	28	45,2
	Total	62	100

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui Kesadaran dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) mayoritas tinggi yaitu sebanyak 34 responden (54,8%).

Kesadaran dalam penggunaan APD di rumah sakit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, komunikasi, keterbatasan alat, pengawasan, dan sikap dari perawat itusendiri. Kontaminasi penyakit yang terjadi di lingkungan rumah sakit dapat dicegah dengan meningkatkan keamanan dan kedisiplinan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri dan itu berlaku bagi semua perawat yang ada di seluruh unit pelayanan. Tenaga perawat yang dihadapkan pada tugas dan tanggung jawab untuk bekerja dalam lingkungan yang membahayakan bagi kesehatan dirinya sendiri dan bahaya tersebut berupa kemungkinan terpaparnya berbagai kuman penyakit yang ditularkan melalui darah, cairan tubuh pasien, dan lain sebagainya (Muchlis, 2018).

Kesadaran dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) termasuk faktor lingkungan karena APD merupakan salah satu alat untuk melidungi diri para pekerja guna mengurangi resiko kecelakaan kerja. Jadi, kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri merupakan perilaku keselamatan spesifik terhadap objek lingkungan kerja. Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri memiliki peran yang penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja. Berbagai. contoh perilaku (tindakan) kurang aman yang sering ditemukan di tempat kerja pada dasarnya adalah perilaku tidak patuh terhadap prosedur kerja/operasi, seperti menjalankan mesin atau peralatan tanpa wewenang, mengabaikan peringatan dan keamanan, kesalahan kecepatan pada saat mengoprasikan mesin/ peralatan, tidak menggunakan alat pelindung diri dan memperbaiki peralatan yang sedang bergerak atau dalam keadaan hidup atau dengan kata lain tidak mengikuti prosedur kerja yang benar.

2. Analisa bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian hubungan motivasi kerja dengan kesadaran perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hubungan motivasi kerja dengan kesadaran perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (n=62)

		Kesadaran		Korelasi	*p*
		Tinggi	Sedang		
Motivasi kerja	Tinggi	23	3	0,846	0,000
	Sedang	11	25		
Total		34	28		

Berdasarkan tabulasi silang antara motivasi kerja dengan kesadaran perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dapat diketahui responden dengan motivasi kerja tinggi dan kesadaran dalam penggunaan APD tinggi sebanyak 23 responden dan motivasi kerja tinggi kesadaran sedang sebaynak 3 responden. Motivasi kerja sedang dengan kesadaran tinggi sebanyak 11 responden dan motivasi kerja sedang kesadaran sedang sebanyak 25 responden.

Uji analisis *Spearman Rank* didapatkan nilai korelasi 0,846, menunjukkan mempunyai hubungan yang kuat antara motivasi kerja dengan kesadaran perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan arah hubungan yang posistif dengan *p value* 0,000 > 0,05, yang berarti mempunyai hubungan yang bermakna antara motivasi kerja dengan kesadaran perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Muchlis (2018), berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa p-value 0,045 yang berarti *p value* <0,05 sehingga hipotesa (Ho) ditolak yang berarti terdapat hubungan antara motivasi dengan kesadaran perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) Di Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh.

Sejalan penelitian Hayulita (2015), hasil uji statistik dan uji *chi square* diperoleh nilai (p *value*= 0.010), sehingga Ha sangat diterima ini artinya ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan penggunaa alat pelindung diri oleh perawat di RSI Ibnu Sina Bukittinggi. Hubungan tersebut didukung oleh nilai OR yang diperoleh sebesar 11.000 artinya semakin tinggi diberikan motivasi maka akan semakin sering perawat menggunakan alat pelindung diri.

Penelitian ini didukung teori dalam Dewantara (2016) bahwa motivasi dan kepatuhan merupakan hal yang berbanding lurus dalam arti semakin

tinggi motivasi yang ada didalam diri perawat maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya. Terbentuknya motivasi bersal dari dua jenis, yaitu dari diri sendiri (internal) dan juga berasal dari lingkungan. Motivasi internal adalah motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada faktor luar yang mempengaruhi. Sedangkan motivasi eksternal merupakan motivasi yang muncul karena dorongan dari luar. Peneliti berpendapat tingginya motivasi perawat dalam penggunaan APD dalam penelitian ini dikarenakan pada umumnya responden mengetahui tentang dampak dari tidak memakai alat pelindung diri sehingga motivasi tenaga kesehatan dalam penggunaan APD dasar bermanfaat untuk mencegah dan melindungi dirinya dari infeksi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mayoritas responden dengan motivasi kerja sedang yaitu sebanyak 36 responden (58,1%). Kesadaran dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) mayoritas tinggi yaitu sebanyak 34 responden (54,8%).

Ada hubungan antara motivasi kerja dengan kesadaran perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta dengan p value 0,000 < 0,05, dengan kekuatan hubungan kuat dan arah hubungannya positif.

Saran bagi rumah sakit perlu menyusun program kegiatan atu pelatihan untuk memberi edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keyakinan diri perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi dengan kepatuhan penggunaan APD serta terus memotivasi tenaga perawat dalam penggunaan alat pelindung diri serta pengecekan terhadap jenis alat pelindung diri yang berada diruangan apakah masih layak dipakai dan apakah tersedia.

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi atau acauan bila dilakukan penelitian lebih lanjut khususnya faktor yang berhubungan lainnya dengan menggunakan variabel yang berbeda serta sampel yang digunakan dalam penelitian lebih luas, sehingga hasil penelitian lebih maksimal

DAFTAR PUSTAKA

Afriyani, E. (2012). Hubungan Motivasi, Supervisi dan Faktor Lainnya dengan Kepatuhan Bidan Menerapkan Standar Pelayanan Antenatal di Kota Padang Sidimpuan. *http://lib.ui.ac.id.* Diakses tanggal 19 Juli 2018

Eriawan, Riezky Dwi (2013). Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Keperawatan pada Pasien Pasca Operasi dengan *General Aenesthesia* di Ruang Pemulihan IBS RSD dr. Soebandi Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 1 (no. 1), September 2013*. Diakses tanggal 19 Juli 2018

Hayulita, (2014). Hubungan motivasi dengan penggunaan alat pelindung diri oleh perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RSI Ibnu Sina Bukittinggi. Diakses tanggal 11 Oktober 2018.

Kasim, Yoan (2017), Hubungan Motivasi & Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal di IGD RSUP Prof DR. R. D. Kandou Manado. *e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 1, Februari 2017*. Diakses 20 Juli 2018

Kustriyani Menik (2017). Hubungan Antara Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Handscoon dan Masker) Di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. *journal.ummgl.ac.id/index.php/nursing/article/view/1877*. Diakses 14 Februari 2019

Muchlis, Sayed (2017). Kesadaran Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/viewFile/4324/3002*. Diakses 23 Desember 2018

Nursalam. (2013). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Sari, Reny Yulita (2013). Pengaruh sosialisasi SOP APD dengan Perilaku Perawat dalam Penggunaan APD (*Handscoon, Masker, Gown*) di RSUD dr. H. Soewondo. *Jurnal STIKES Telogorejo Semarang*. Diakses 28 Oktober 2018

Sudarmo (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. *Jurnal Berkala Kesehatan, Vol. 1, No. 2, Mei 2016 : 88-95*. Diakses 28 Oktober 2018

Wulandari, Nanda (2011). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Perawat Dengan Sikap Mendukung Penerapan Program Keselamatan Pasien Di RSUD Banjarbaru. *ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JPKMI*. Diakses 28 Oktober 2018

Zubaidah Tien (2015). Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Perawat Dan Bidan Di Rumah Sakit Pelita Insani. *https://ejournal.kesling-poltekkesbjm.com/index.php*. Diakses 15 Februari 2019